

BAB IV

A. Deskriptif Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung

Wilayah Kecamatan Bandung terletak di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan, merupakan wilayah yang strategis. Daerah ini dilalui jalur persimpangan lalu lintas menuju dua obyek wisata yang cukup ramai, yaitu Pantai Prigi dan Pantai Popoh Indah, juga jalur menuju Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Di pusat kota kecamatan terdapat pertokoan besar dan pasar yang merupakan pusat aktifitas perekonomian/perdagangan masyarakat Kecamatan Bandung dan sekitarnya.

Kecamatan Bandung berpenduduk cukup padat dibandingkan dengan Kecamatan lain disekitarnya, begitu pula jumlah anak usia sekolah cukup besar, namun pada era tahun 60-an, sarana pelaksana pendidikan formal (sekolah) lanjutan tingkat pertama (SLTP) masih terbatas sekali, sehingga belum dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat tentang pendidikan, terutama yang bernaung di bawah Departemen Agama. Pada waktu itu hanya ada satu sekolah formal, yaitu SMP Negeri Bandung yang jumlah lokalnya sangat terbatas.

Terbatasnya sekolah formal dan terbatasnya daya tampung yang ada, menyebabkan banyak anak-anak tamat SD tidak melanjutkan sekolah. Sedangkan kemampuan masyarakat untuk menyekolahkan

anaknya di luar daerah relatif sangat terbatas, padahal minat belajar anak sangat tinggi.

Menyadari hal tersebut di atas Pengurus Wakil Cabang Nahdlotul 'Ulama (MWCNU) Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, beserta para 'Ulama, tokoh masyarakat dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sepakat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan tersebut.

Sekolah yang didirikan tersebut bernama SMPNU, yang telah beberapa kali mengalami pergantian nama, dan perpindahan tempat. SMPNU saat ini bernama MTs AL-HUDA beralamat di Desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

2. Perjalanan singkat MTs Al-Huda Bandung dari masa ke masa

Sekolah yang didirikan oleh Pengurus Wakil Cabang Nahdlotul 'Ulama Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung beserta para 'Ulama dan tokoh masyarakat, berdiri pada tanggal 01 Januari 1966 M atau bertepatan dengan tanggal 09 Romadlan 1385H berlokasi di tanah milik Bapak K.H. Halimi (Seorang Ulama yang faqih) di desa Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Tujuan pendirian sekolah tersebut adalah : untuk menampung para anak lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), baik negeri maupun swasta serta ikut serta mencerdaskan Bangsa dan mempersiapkan kader yang berkualitas di masa mendatang, baik dalam

bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang agama serta bidang Teknologi.

Pada perkembangan selanjutnya, SMPNU berubah nama menjadi MTM (Madrasah Tarbiyatul Mu'alimin) 6 tahun. Latar belakang pendirian madrasah ini untuk mendidik/mencetak calon-calon guru Agama Islam. Lokasi sekolah juga ikut bergeser, karena lokasi yang lama digunakan untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). MTM dipindahkan ke rumah Bapak Lurah Kadam, Desa Bandung antara tahun 1968-1970, setelah itu pindah lagi ke Dukuh Contong Desa Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, yaitu di Tanah milik Keluarga Bapak Siswo Suhono Kepala Sekolah, yang menjabat sejak tanggal 1 Januari 1968 sampai dengan 1 Januari 1972.

Setelah Departemen Agama melakukan penyederhanaan bentuk dan struktur persekolahan dalam lingkungan Departemen Agama, yang dituangkan ke dalam SK Menteri Agama Nomor : 15, 16, dan 17 tahun 1978, maka Madrasah Tarbiyatul Mu'alimin (MTM) berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dengan nama MTs Al Huda. Dan lokasinya pun telah pindah ke tempat yang baru, karena tempat yang lama sudah tidak menampung lagi, yaitu ke Desa Suruhan kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yang terus menetap sampai sekarang.

Sejak berdiri sampai sekarang MTs Al Huda telah beberapa kali mengalami pergantian nama dan pergantian Kepala Sekolah, yaitu :

NO	NAMA SEKOLAH	KEPALA SEKOLAH	MASA JABATAN
1	SMP NU	Asyhari	1966 – 1968
2	MTM	Siswa Suhono	1968 – 1972
3	MTM	Tamyis	1972 – 1974
4	MTM	Abdul Hamid	1974 – 1976
5	MTs Al Huda	Masduqi, BA	1976 – 1981
6	MTs Al Huda	Imam Damiri	1981 – 1983
7	MTs Al Huda	Drs Asmungi Zaini	1983 – 1998
8	MTs Al Huda	Drs. H. Musron	1998 – 2003
9	MTs Al Huda	Drs. Nursalam	2003 – 2006
10	MTs Al Huda	Rohmat Zaini, M.Pd., M.Pd. I	2006 - Sekarang

3. Sumber Pembiayaan

Untuk menjaga kelangsungan hidup Madrasah Tsanawiyah Al-Huda sejak berdiri sampai sekarang, sumber dana yang diperoleh pada awalnya semata-mata dari swadaya murni masyarakat Islam, baik dari

donator, dari pengurus yayasan maupun dari Wali Murid yang berupa uang jariyah (uang pangkal dari wali murid baru) dan uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Sekarang mendapat subsidi dari Pemerintah yang berupa BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

4. Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Al-Huda menggunakan Kurikulum Departemen Agama, sebagaimana yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah pada umumnya, baik negeri maupun swasta yang dikenal Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 serta sekarang menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).

Secara terurai struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al Huda terus mengikuti perkembangan dari Kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

5. Visi, Misi dan Tujuan

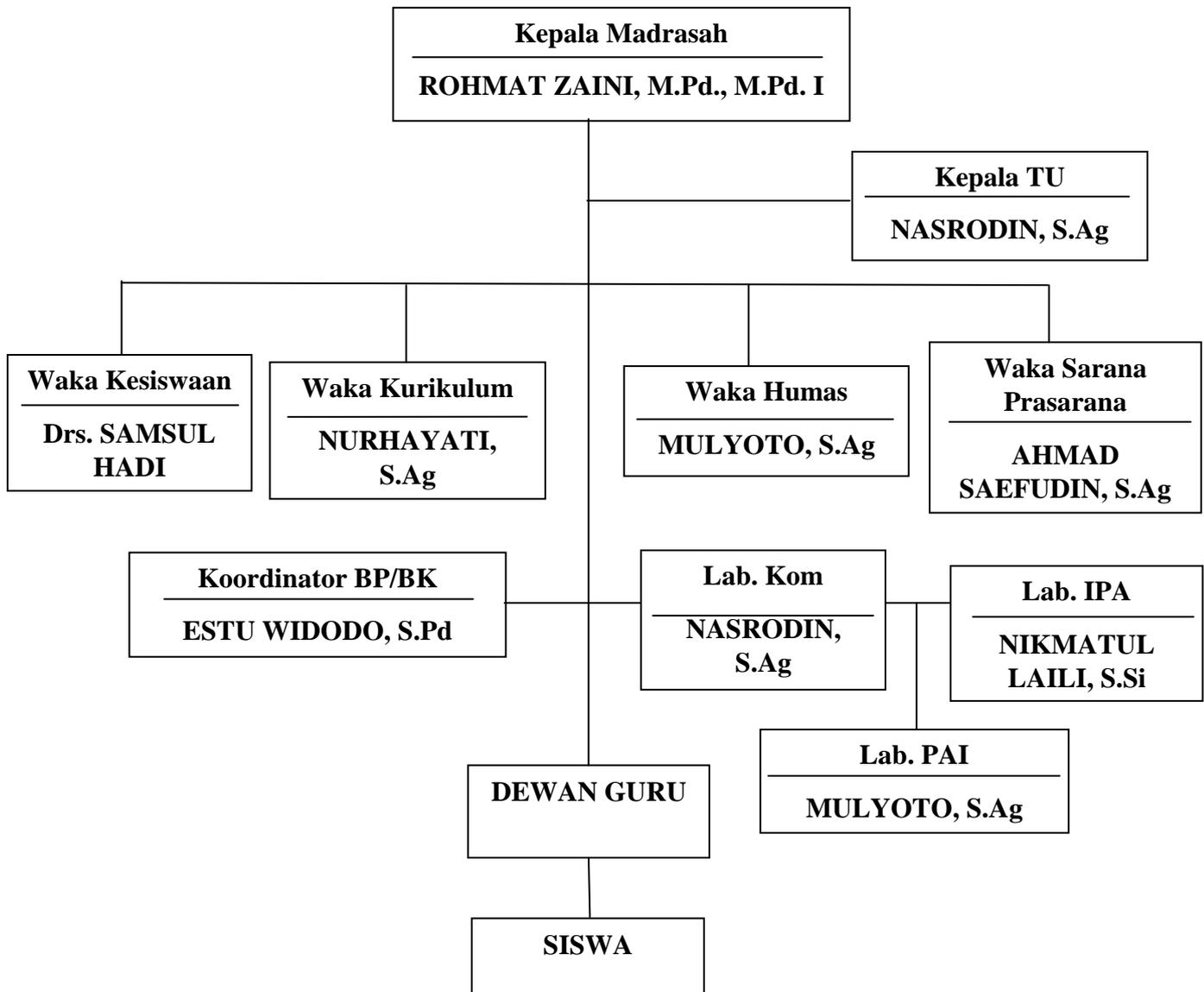
VISI MTs AL HUDA BANDUNG

- Berakhlaqul Karimah dan Unggul Dalam Prestasi.

MISI MTs AL HUDA BANDUNG

- Berdakwah untuk Ibadah
- Meneruskan Aqidah Ahlus Sunnah Wa Al Jama'ah
- Melaksanakan Pendidikan Terpadu

6. Struktur Organisasi



7. Jumlah Siswa MTs Al-Huda

JUMLAH SISWA MTs AL HUDA BANDUNG

TAHUN PELAJARAN 2016-2017

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII A	6	5	11
2	VII B	12	17	29
3	VII C	12	18	30
4	VII D	11	16	27
5	VII E	15	15	30
6	VII F	14	12	26
JUMLAH		70	83	153
7	VIII A	13	7	20
8	VIII B	15	17	32
9	VIII C	16	18	34
10	VIII D	21	16	37
11	VIII E	20	13	33
JUMLAH		85	71	156
12	IX A	8	10	18
13	IX B	11	10	21
14	IX C	16	13	29

15	IX D	17	11	28
16	IX E	17	14	31
17	IX F	16	12	28
18	IX G	16	13	29
JUMLAH		101	83	184
JML KESELURUHAN		256	237	493

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Diselenggarakan? (Ya=1/Tidak=0)	Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih
1.	Pramuka	1	78	
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	1	54	
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	1	47	
4.	PASKIBRAKA	0		
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	0		
6.	Marching Band	1	80	
7.	Robotik	0		
8.	Matematika	1	34	
9.	Sepakbola / Futsal	1	57	

10.	Bola Basket	0		
11.	Bulutangkis	0		
12.	Olahraga Bela Diri	1	39	
13.	Grup Band	0		
14.	Seni Suara / Paduan Suara	1	57	
15.	Seni Musik / Alat Musik	0		
16.	Seni Tari Tradisional / Daerah	0		
17.	Seni Tari Modern	0		
18.	Seni Drama / Teater	0		
19.	Pecinta Alam	0		
20.	Jurnalistik	0		
21.	Marawis / Nasyid	1	95	
22.	Kaligrafi	1	47	
23.	Lainnya	1		

B. Paparan Data

1. Kriteria penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam strategi yang sering digunakan di Madrasah ini adalah ceramah. Seperti yang dikatakan Ibu Siti Habibatur R dan Pak Fuad Bahaudin selaku guru sejarah kebudayaan Islam itu sendiri, bahwa pendapat beliau sama yang sering beliau gunakan saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu ceramah. Karena sejarah kebudayaan Islam sendiri terkait dengan materi-materi yang perlu banyak ulasan. Seperti yang telah pak fuad Bahaudin sampaikan bahwa¹ :

“Ceramah itu metode satu arah, tetapi tidak menutup kemungkinan dengan menggunakan metode dua arah dalam menyampaikan ke siswa dan siswa diperbolehkan untuk bertanya jika mereka belum paham.”

Selain menggunakan metode ceramah, terkadang guru juga menggunakan diskusi bersama, dan saat diskusi tersebut sering dimanfaatkan sebagai metode tutor sebaya atau bebas untuk mengeksplorasikan pendapat masing-masing. Karena jika hanya dengan menggunakan metode ceramah saja maka siswa akan merasa bosan dengan jalannya sebuah pembelajaran.

Strategi tutor sebaya sendiri menurut Kepala Madrasah yaitu Bapak Rohmat Zaini adalah :

¹ Wawancara Guru SKI Bapak Fuad Bahaudin pada hari Sabtu tanggal 24 bulan Maret tahun 2018 pukul 11:40 WIB

“Teman sebagai tutor atau menjelaskan materi, atau menggunakan teman sebagai narasumber”.²

Sedangkan menurut Pak Fuad Bahaudin selaku Guru SKI di madrasah tersebut, bahwa :

“Strategi tutor sebaya adalah diskusi antar teman, bilamana seseorang itu tidak bisa memahami materi yang disampaikan, maka temannya bisa membantu menjelaskan. Satu menjadi subjek dan yang satunya menjadi obyek. Tutor sendiri sebagai guru. Sedangkan kapan guru harus menggunakan strategi tutor sebaya atau strategi yang lain, menyesuaikan dengan materinya. Kapan kita harus menggunakan ceramah, diskusi, tutor sebaya dan lain sebagainya itu sesuai dengan materi yang akan disampaikan”.

Dengan menggunakan strategi tutor sebaya ini, maka pembelajaran lebih efektif dan lebih menyingkat waktu. Seperti yang di sampaikan oleh Pak Fuad Bahaudin bahwa :

“Dengan menggunakan strategi tutor sebaya, pembelajaran itu lebih efektif dan menyingkat waktu, karena pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam waktunya hanya sedikit, hanya 1 jam dan itu Cuma 45 menit”.³

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu bisa menggunakan strategi tutor sebaya disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan dan tergantung dari kelas masing-masing. Seperti yang telah disampaikan Ibu Siti Habibatur R selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di Madrasah ini :

“Tergantung kelasnya masing-masing karena anak itu berbeda-beda, kadang ada kelas yang jalan dan ada yang tidak jalan,

² Wawancara Kepala Madrasah Bapak Rohmat Zaini, M.Pd, M.Pd.I pada hari Selasa tanggal 13 bulan Maret tahun 2018 pukul 09:18 WIB

³ Wawancara Guru SKI Bapak Fuad Bahaudin pada hari Sabtu tanggal 24 bulan Maret tahun 2018 pukul 11:40 WIB

kalau diadakan kelompok peserta didik kebanyakan sulit untuk diarahkan”⁴.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, memang benar adanya bahwa anak lebih sulit untuk diajak kelompok/berdiskusi bersama. Memang bagi anak yang serius dan mau mengikuti proses jalannya diskusi, mereka enak untuk diajak kerja sama, tetapi bagi anak yang sulit dalam kata lain mereka lebih suka bercanda dan main dengan temannya, mereka tidak mengikuti proses jalannya diskusi, mereka justru jalan kesana kemari, kalau tidak begitu mereka hanya ngobrol sendiri mengenai kegiatan di luar mereka bukan mengobrolkan pelajarannya.

Dari sini terdapat perbedaan pendapat antara Ibu Siti Habibatur R dan Pak Fuad Bahaudin selaku guru sejarah kebudayaan Islam, sesuai dengan pengalaman yang mereka alami, tentu saja akan berbeda. Karena setiap masing-masing kelas mempunyai sifat dan karakter yang berbeda pula. Terkadang ada yang enak untuk diajak belajar bersama dan terkadang ada yang tidak enak pula.

Mengenai penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sebagai tutor harus mempunyai kriteria yang mendukung untuk bisa menjadi tutor, adapun seorang tutor itu dipilih karena tutor itu pintar, mempunyai wawasan yang luas, mampu menjelaskan tentang materi yang harus disampaikan, tidak sombong (mampu berbaur dengan sesama) serta tidak malu atau

⁴ Wawancara Guru SKI Ibu Siti Habibatur R, S.Pd.I pada hari Senin tanggal 05 bulan Maret tahun 2018 pukul 11:03 WIB

mempunyai rasa percaya diri terhadap temannya sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Bapak Rohmat Zaini, bahwa :

“Dari hasil diskusi saya dengan guru sejarah kebudayaan Islam memang tutor sebaya ini dilakukan, saya tanya kepada guru tersebut, apakah bisa menjamin bahwa dengan menggunakan strategi tutor sebaya murid anda tidak tersesat atau misalnya yang menjadi tutor kurang konsep, miss konsep atau kurang lengkap, bagaimana anda mengatasinya, ternyata semua itu sudah dipersiapkan sebelum melakukan strategi tutor sebaya tersebut, seperti persiapan adanya ringkasan, pemilihan tutor yang tepat, dan evaluasi. Setelah melaksanakan strategi tersebut, peserta didik mempunyai catatan sendiri agar guru bisa menilai apakah itu salah atau benar, dari situ guru sudah mengantisipasi supaya tidak menyesatkan teman-temannya. Jika ada kekurangan-kekurangan guru tinggal menyempurnakan saja.”⁵

Dalam observasi yang telah dilakukan seorang tutor itu dipilih langsung dari gurunya. Nama-nama yang disebut gurunya, dialah yang akan menjadi tutor. Dan jika diamati, siswa yang menjadi tutor tersebut memang dipilih dari siswa yang pintar. Pintar disini bukan hanya dalam pembelajarannya tapi siswa tersebut mampu menangkap pembelajaran yang dijelaskan dengan guru dengan cepat. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Fuad Bahaudin, bahwa :

“Seorang tutor itu dipilih karena mereka mempunyai kecerdasan lebih daripada teman yang lainnya, mempunyai wawasan yang luas, enak dikasih arahan dan mereka mempunyai rasa percaya diri. Dari sini dapat memudahkan peran guru, karena guru hanya memantau proses jalannya diskusi dan tidak capek-capek menjelaskan”.⁶

Sebelum melakukan strategi tutor sebaya guru memilih siapa yang hendak menjadi tutor dan disini dipanggil satu per satu siapa saja

⁵ Wawancara Kepala Madrasah Bapak Rohmat Zaini, M.Pd, M.Pd.I pada hari Selasa tanggal 13 bulan Maret tahun 2018 pukul 09:18 WIB

⁶ Wawancara Guru SKI Bapak Fuad Bahaudin pada hari Sabtu tanggal 24 bulan Maret tahun 2018 pukul 11:40 WIB

yang menjadi tutor dan mendapat arahan dari guru. Arahan tersebut mengenai bagaimana si tutor harus menjelaskan kepada temannya dan apa saja yang perlu di jelaskan kepada temannya. Semua itu sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum menerapkan strategi tutor sebaya, seperti adanya ringkasan dari guru untuk si tutor. Jadi disini dalam strategi tutor sebaya seorang tutor perannya menggantikan seorang guru, karena yang menjelaskan seorang tutor yaitu siswa yang sudah terpilih menjadi tutor dan guru hanya memantau proses jalannya diskusi dan mengevaluasi hasil akhirnya saja.



Dari gambar diatas bahwa adanya strategi tutor sebaya itu mempunyai persiapan yang benar-benar matang dalam konsepnya. Jika diterapkan dalam kelas yang sulit untuk diajak belajar maka strategi-strategi itu hanya akan membuang-buang banyak waktu saja. Seperti yang disampaikan dari Ibu Siti Habibatur R selaku Guru SKI, beliau mengatakan bahwa :

“Hanya saja kalau memakai strategi-strategi yang lain membutuhkan banyak waktu, akhirnya kalau tidak dijelaskan itu

ngambang, soalnya kemampuan anak itu dalam mencerna masih sulit”.⁷

Dengan adanya penjelasan tersebut jadi guru sejarah kebudayaan Islam itu harus pintar-pintar berkreasi dan inovatif agar pelajaran itu tidak merasa bosan dan lebih tertarik dengan pelajaran yang akan disampaikan.

Selain siswa yang menjadi tutor itu harus pintar, tidak sombong (mampu berbaur dengan temannya sendiri) jadi tidak pilih-pilih teman baik laki-laki maupun perempuan, dan memperlakukan temannya dengan baik. Selain itu seorang tutor di pilih karena dia mampu menjelaskan tanpa rasa malu dan harus mempunyai rasa percaya diri. Jika seorang tutor tidak mempunyai rasa percaya diri maka mereka akan sulit untuk menyampaikan penjelasan kepada teman-temannya. Jadi strategi tutor sebaya ini melatih siswa untuk mempunyai rasa percaya diri terhadap apa yang mereka miliki. Seperti yang di katakan Abdun Nizar dari kelas VIII B, bahwa :

“Dengan adanya strategi tutor sebaya ini dapat menambah nilai, melatih kepercayaan diri dan berdiskusi dengan teman mempunyai waktu yang banyak”.⁸

Dan juga seperti yang dikatakan Anis Nur Afifah dari kelas VII B :

“Dengan adanya strategi tutor sebaya ini bisa melatih kemandirian, dan lebih enak dibanding dengan ceramah saja”.⁹

⁷ Wawancara Guru SKI Ibu Siti Habibatur R, S.Pd.I pada hari Senin tanggal 05 bulan Maret tahun 2018 pukul 11:03 WIB

⁸ Wawancara Siswa Abdun Nizar kelas VIII B pada hari Senin tanggal 05 bulan Maret tahun 2018 pukul 11:24 WIB

⁹ Wawancara Siswi Anis Nur Afifah kelas VII B pada hari Jum'at tanggal 23 bulan Maret tahun 2018 pukul 09:50 WIB

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tutor itu dipilih karena dengan berbagai pertimbangan, tidak hanya langsung dipilih saja. Dan dengan adanya strategi tutor sebaya menambah nilai positif bagi guru maupun peserta didiknya. Dan untuk tutor, menjadi lebih menguasai materi yang disampaikan dibanding dengan teman lainnya.

2. Langkah-langkah penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung

Sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang menjelaskan tentang sejarah-sejarah zaman dahulu. Yang di dalamnya membutuhkan banyak pemahaman dan hafalan-hafalan. Tidak cukup hanya didengarkan tetapi juga dibaca berulang-ulang. Seperti yang telah disampaikan oleh Pak Fuad Bahaudin selaku Guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah ini, beliau mengatakan bahwa :

“Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang terkait dengan peninggalan-peninggalan masa lampau yang mencerminkan atau membahas peradaban Islam, yang disitu peradaban maknanya lebih luas dibandingkan dengan kebudayaan saja. Dan sebenarnya pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu tidak sulit hanya saja butuh kecermatan, rajin membaca, dan menghafalkan”.¹⁰

Dari pendapat beliau siswa dari kelas VIII B yang bernama Abdun Nizar dan kelas VII B bernama Anis Nur Afifah mengatakan hal yang serupa bahwa sejarah kebudayaan Islam itu tidak sulit, sejarah kebudayaan Islam itu mudah, jika sudah tau dan mendalami apa yang ada di dalamnya.

¹⁰ Wawancara Guru SKI Bapak Fuad Bahaudin pada hari Sabtu tanggal 24 bulan Maret tahun 2018 pukul 11:40 WIB

Jadi bagi peserta didik yang mempunyai semangat belajar tinggi dan sungguh-sungguh dalam dunia sekolahnya, pasti mereka akan mudah dalam memahami materi-materi yang disampaikan gurunya. Berbeda lagi dengan anak yang tidak mempunyai semangat belajar, pasti cara pemikirannya berbeda dengan anak yang mempunyai semangat tinggi, mereka akan berpikir datang memenuhi tanggung jawab setelah itu pulang.

Menerapkan strategi tutor sebaya itu perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh agar pembelajaran yang dicapai lebih optimal dan efektif.

Adapun langkah-langkah yang harus di tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan siapa saja yang menjadi tutor.

Karena disini seorang tutor berpengaruh penting terhadap jalannya sebuah diskusi. Seperti yang dijelaskan dalam kriteria menjadi tutor sebaya bahwa seorang tutor itu dipilih karena dia berbeda dengan yang lainnya. Seorang tutor harus pintar, mempunyai wawasan yang luas, mampu menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan, tidak sombong (mampu berbaur dengan sesama) serta tidak malu atau mempunyai rasa percaya diri terhadap temannya sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Fuad Bahaudin selaku guru sejarah kebudayaan Islam, bahwa :

“Seorang tutor itu dipilih karena mereka mempunyai kecerdasan lebih daripada teman yang lainnya, mempunyai wawasan yang luas, enak dikasih arahan dan mereka mempunyai rasa percaya diri. Dari sini dapat memudahkan

peran guru, karena guru hanya memantau proses jalannya diskusi dan tidak capek-capek menjelaskan”.¹¹

Dalam observasi yang telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda ini guru menentukan terlebih dahulu siapa yang akan menjadi tutor. Disini guru memberikan arahan dan menjelaskan apa saja yang harus dilakukan oleh seorang tutor. Dan disini seorang tutor diberi sebuah ringkasan tentang materi yang akan disampaikan kepada teman-temannya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Habibatur R selaku guru sejarah kebudayaan Islam bahwa:

“Jika ingin menerapkan strategi tutor sebaya, sebelumnya harus menyiapkan ringkasan terlebih dahulu yang dibagikan pada setiap kelompok. Ringkasan tersebut fungsinya untuk memudahkan tutor dalam menjelaskan kepada teman-temannya, jika tidak diberi ringkasan apa bedanya dengan materi yang ada di buku paket”.



Seperti yang tertera pada gambar diatas bahwa ada ringkasan sendiri yang diberikan guru kepada tutor. Tetapi sebelum dibagikan guru menjelaskan ringkasan tersebut gunanya untuk apa. Jadi adanya ringkasan tersebut sudah dibuat sebelumnya oleh guru.

¹¹ Wawancara Guru SKI Bapak Fuad Bahaudin pada hari Sabtu tanggal 24 bulan Maret tahun 2018 pukul 11:40 WIB

Materinya langsung dari guru agar lebih mudah dipahami oleh seorang tutor. Dan tutor disini menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan di banding dengan teman lainnya.

- b. Guru membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 5 kelompok karena disesuaikan dengan tutor yang telah dipilih.

Penjelasan dari guru sejarah kebudayaan Islam Ibu Habibatur

R bahwa :

“Strategi tutor sebaya itu merupakan penjelasan teman dari teman. Semestinya dengan menerapkan strategi tutor sebaya ini harus membentuk sebuah kelompok bersama”.¹²

Dalam observasi, guru membentuk sebuah kelompok, satu kelompok kurang lebih ada sekitar 5 atau 6 orang, dan masing-masing kelompok mempunyai tutor masing-masing. Guru menyuruh peserta didik untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan dari guru.

- c. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didiknya mengenai apa yang harus peserta didik lakukan.

Setelah membentuk kelompok langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan oleh setiap kelompok sesudah mereka berkumpul di tempatnya masing-masing. Seperti yang tergambar di bawah ini guru yang menjelaskan proses jalannya diskusi.

¹² Wawancara Guru SKI Ibu Siti Habibatur R, S.Pd.I pada hari Senin tanggal 05 bulan Maret tahun 2018 pukul 11:03 WIB



Dalam observasi yang telah dilakukan peneliti, penjelasan yang disampaikan guru bahwa strategi tutor sebaya ini dilakukan dengan cara peserta didik yang bukan menjadi tutor disuruh untuk ke kelompok lain untuk meminta penjelasan dari tutor lain, modelnya bergulir semisal kelompok 1 yang menjadi tutor diam di tempat sedangkan yang bukan menjadi tutor berjalan ke tutor nomor 2 untuk meminta penjelasan dari tutor, setelah selesai ke nomor 2 selanjutnya ke tutor nomor 3, 4, 5 dan selanjutnya seperti itu. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Habibatur R selaku guru sejarah kebudayaan Islam bahwa :

“Biasanya kalau saya menggunakan strategi tutor sebaya ini dengan membentuk sebuah kelompok diskusi. Setelah itu mereka yang bukan menjadi tutor berjalan ke kelompok lain untuk meminta penjelasan dari setiap tutor. Sedangkan tutor tetap diam di tempat”.

Setelah para tutor menjelaskan materi kepada siswa lain yang bukan sebagai tutor, guru menyuruh siswa lain yang bukan sebagai tutor untuk mencatat atau membuat peta konsep dari materi yang sudah dijelaskan oleh tutor. Jadi setiap peserta didik nantinya

mempunyai catatan untuk dipertanggungjawabkan, bagi yang tidak mau mencatat maka akan dikurangi nilainya.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Habibatur R bahwa :

“Terkadang dengan menerapkan strategi tutor sebaya, setelah itu saya suruh untuk mencatat atau membuat peta konsep dari penjelasan yang disampaikan oleh tutor, jika ada yang tidak mau mengerjakan saya kurangi nilainya atau saya coret namanya dari kelompok”.

Sedangkan yang dijelaskan oleh Pak Fuad Bahaudin, bahwa :

“Siswa yang mau mencatat dan membaca itu saja sudah memberikan nilai positif terhadap mereka sendiri”¹³.

Jadi bagi siswa-siswi yang mau mencatat dan membaca itu memberikan nilai positif bagi mereka yang mau membaca, karena sejarah kebudayaan Islam membutuhkan banyak-banyak membaca dan hafalan.

d. Guru mengamati proses jalannya diskusi.

Langkah selanjutnya setelah guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik. Dan setelah peserta didik paham dan mengerti apa yang harus dilakukan, guru tinggal mengamati proses jalannya diskusi saja. Seperti yang di sampaikan oleh Pak Fuad Bahaudin R bahwa :

“Dengan menggunakan strategi tutor sebaya itu akan mempermudah tugas guru. Guru hanya mengamati siswa-siswinya yang sedang berdiskusi. Dan dari situ guru menjadi terbantu dan tidak capek-capek untuk menjelaskan kembali”.

Bagi peserta didik maupun tutor yang belum mengerti, guru akan menjelaskan berkali-kali dengan sabar sampai mengerti apa

¹³ Wawancara Guru SKI Bapak Fuad Bahaudin pada hari Sabtu tanggal 24 bulan Maret tahun 2018 pukul 11:40 WIB

yang harus mereka lakukan. Seperti yang terlihat dalam gambar saat proses observasi :



Di dalam gambar terlihat guru dengan sabar menjelaskan kepada tutor apa saja yang harus disampaikan kepada teman-temannya. Sambil guru memberikan penjelasan bagi peserta didik yang belum paham, guru juga mengamati siapa saja yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Dan bagi yang tidak mau mengerjakan guru mengurangi nilainya dan apabila mereka satu atau dua kali tetap tidak mengerjakan tugasnya maka namanya akan di coret atau dianggap tidak hadir.

- e. Guru memberikan sebuah evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik.

Langkah terakhir yaitu guru memberikan sebuah evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang telah peserta didik lakukan. Dari evaluasi tersebut, guru biasanya memanfaatkan catatan dari masing-masing peserta didik. Dan terkadang juga dengan melakukan presentasi setiap per kelompok dan melakukan tanya

jawab bersama. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Habibatur R bahwa :

“Biasanya saya menilai dari proses diskusi, hasil catatannya, terkadang juga dengan presentasi dan tanya jawab bersama. Untuk melatih percaya diri mereka dan kemandiriannya”.¹⁴

Jadi dari sini guru mengukur penilaian peserta didiknya dari hasil mereka mencatat.



Seperti yang terlihat pada gambar, bahwa peserta didik mencatat dari hasil yang telah disampaikan oleh tutornya.

Selain itu dengan proses kerjasama seperti dengan presentasi di depan kelas seperti yang terlihat pada gambar.



¹⁴ Wawancara Guru SKI Ibu Siti Habibatur R, S.Pd.I pada hari Senin tanggal 05 bulan Maret tahun 2018 pukul 11:03 WIB

Sedangkan jika digunakan dengan presentasi bersama, guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya jawab. Guru tinggal memantau saja proses jalannya presentasi tersebut. Jika ada yang salah guru akan membenarkannya, agar tidak terjadi kesalahpahaman.

3. Penilaian penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, penilaian itu diambil saat proses diskusi maupun dari proses terakhir setelah semua tercapai. Penilaian ini dilihat dari proses saat diskusi, catatan maupun saat proses presentasi.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Habibatur R bahwa :

“Biasanya saya menilai dari proses diskusi, hasil catatannya, terkadang juga dengan presentasi dan tanya jawab bersama. Untuk melatih percaya diri mereka dan kemandiriannya”.

Penilaian dilakukan saat proses diskusi dimana nilai ini diambil saat siswa mengerjakan tugas bersama-sama. Apakah mereka mengerjakan tugas dengan lengkap atau tidak. Jika mereka mengerjakan tugas dengan lengkap maka pendapat poin bagus satu kelompok. Jika ada salah satu yang tidak mengerjakan maka yang tidak mengerjakan dikurangi nilainya. Karena jika mereka tidak di perlakukan seperti ini, mereka tidak mau mengerjakannya. Apalagi saat pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu di mulai pada jam siang hari

sebelum pelajaran usai. Jadi jam-jam segitu sudah jam capek, jam ngantuk, dan tidak bisa konsen dengan 100%.

Jadi akhirnya guru menggunakan cara tersebut, yaitu mengurangi nilai bagi yang tidak mau mengerjakan agar mereka tetap disiplin dan mau mengerjakan tugas dari guru. Padahal guru sudah membuat keputusan dengan tegas seperti itu. Tetapi namanya siswa apalagi yang bandel, masih saja tetap di langgar. Mereka tidak takut meskipun tidak di kasih nilai sekalipun. Gurunyahpun sampai kewalahan mengatasi siswa yang seperti itu. Mereka tidak mau diarahkan tetapi mereka justru mengganggu temannya yang ingin mengerjakan dan jalan kesana kemari.

Karena yang terjadi hal semacam itu akhirnya guru selain menilai dari proses diskusi saat mereka mengerjakan. Guru juga menilai dari catatan mereka yang dikumpulkan. Setelah anggota yang bukan menjadi tutor selesai mendapatkan penjelasan dari ke-5 tutor. Setelah itu catatan mereka dikumpulkan. Catatan itu berupa peta konsep. Agar lebih singkat dan mereka pun mudah memahami.

Setelah semua catatan terkumpul, guru meminta pertutor dan anggotanya untuk maju kedepan mempresentasikan hasil ringkasan dari kelompoknya masing-masing. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :



Proses presentasi tersebut juga diselingi dengan tanya jawab bersama teman-temannya. Guru hanya memantau proses mereka presentasi dan jika ada yang salah guru hanya tinggal membenarkannya saja. Seperti yang dijelaskan Kepala Madrasah yaitu Bapak Rohmat zaini, bahwa :

“Dari hasil diskusi saya dengan guru SKI memang tutor sebaya ini dilakukan, saya tanya, apakah bisa menjamin bahwa dengan menggunakan tutor sebaya murid anda tidak tersesat atau misalnya yang menjadi tentor kurang konsep, miss konsep atau kurang lengkap, bagaimana anda mengatasinya, ternyata semua itu sudah dipersiapkan sebelum melakukan strategi tutor sebaya tersebut. Setelah melaksankn strategi tersebut, peserta didik dicermati atau di cek kembali, karena mengantisipasi supaya tidak menyesatkan teman-temannya. Jika ada kekurangan-kekurangan guru tinggal menyempurnakan saja. Bagi kelas-kelas yang mempunyai kecerdasan yang tinggi strategi semacam itu bagus, yang menjadi tutor tertantang karena semangat belajar yang tinggi dan teman-teman yang lain antusias dalam menanggapi. Sedangkan jika digunakan dalam kelas yang anak-anaknya tidak terlalu mempunyai semangat belajar yang tinggi atau kecerdasan bahasanya kurang, pasti akan sulit. Tergantung situasi dan kondisi. Dan juga dapat melatih kepercayaan diri serta bagi tutor sendiri daya lekatnya semakin kuat.”¹⁵

¹⁵ Wawancara Kepala Madrasah Bapak Rohmat Zaini, M.Pd, M.Pd.I pada hari Selasa tanggal 13 bulan Maret tahun 2018 pukul 09:18 WIB

Proses yang sedemikian rupa itu dilakukan untuk mengurangi miss komunikasi atau kesalahpahaman siswa terhadap apa yang dijelaskan siswa lain jika ada yang salah. Jika di liat dari hasil catatan maupun presentasi akhirnya guru tau mana yang salah dan mana yang harus diluruskan agar mereka tidak salahpahaman dengan penjelasan dari seorang teman. Terkadang tidak semua teman mengerti akan penjelasan teman yang satu dengan teman yang lainnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru disini selalu berinovatif dalam setiap melakukan proses pembelajarannya, seperti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini yang menggunakan strategi tutor sebaya. Karena guru di Madrasah ini selalu mengadakan pembinaan bersama demi mencapai terwujudnya sebuah pembelajaran yang efektif, yang dilakukan setiap hari sabtu bersama Waka Kurikulum.

Penjelasan yang telah Kepala Madrasah (Bapak Rohmat Zaini) sampaikan bahwa :

“Setiap satu bulan sekali selalu diadakan pembinaan dan setiap seminggu sekali selalu diadakan rapat sesuai dengan bidangnya, tepatnya hari sabtu bersama Waka Kurikulum”.¹⁶

Dan ini juga di dukung dengan penjelasan dari Waka Kurikulum yaitu Ibu Siti Muyasaroh bahwa :

“Setiap hari sabtu diadakan rapat dan apa yang di bahaspun sudah terinci atau terjadwal dengan rapi dan rapat per-minggupun juga berbeda, seperti rapat MGMPS, rapat Dinas

¹⁶ Wawancara Kepala Madrasah Bapak Rohmat Zaini, M.Pd, M.Pd.I pada hari Selasa tanggal 13 bulan Maret tahun 2018 pukul 09:18 WIB

Guru dan Keagamaan, rapat Khusus di bidang Kurikulum, rapat sarpas, kesiswaan, BP dan wali kelas”¹⁷.

Dari sini dapat diketahui bahwa guru-guru di Madrasah ini selalu di bina dan dibimbing bersama agar kinerjanya bagus dan menjadi guru yang profesional, karena guru itu dituntut untuk memiliki empat kompeten yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Jadwal rapat bisa dilihat dibagian lampiran.

¹⁷ Wawancara Waka Kurikulum Ibu Siti Muyasaroh, S.Pd pada hari Selasa tanggal 13 bulan Maret tahun 2018 pukul 10:28 WIB

C. Temuan Penelitian

1. Kriteria Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung

Mengenai penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sebagai tutor harus mempunyai kriteria yang mendukung untuk bisa menjadi tutor, adapun seorang tutor itu dipilih karena tutor itu pintar, mempunyai wawasan yang luas, mampu menjelaskan tentang materi yang harus disampaikan, tidak sombong (mampu berbaur dengan sesama) serta tidak malu atau mempunyai rasa percaya diri terhadap temannya sendiri.

Dalam observasi yang telah dilakukan seorang tutor itu dipilih langsung dari gurunya. Nama-nama yang disebut gurunya, dialah yang akan menjadi tutor. Dan jika diamati, siswa yang menjadi tutor tersebut memang dipilih dari siswa yang pintar. Pintar disini bukan hanya dalam pembelajarannya tapi siswa tersebut mampu menangkap pembelajaran yang dijelaskan dengan guru dengan cepat.

Sebelum melakukan strategi tutor sebaya guru memilih siapa yang hendak menjadi tutor dan disini dipanggil satu per satu siapa saja yang menjadi tutor dan mendapat arahan dari guru. Arahan tersebut mengenai bagaimana si tutor harus menjelaskan kepada temannya dan apa saja yang perlu di jelaskan kepada temannya. Semua itu sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum menerapkan strategi tutor sebaya,

seperti adanya ringkasan dari guru untuk si tutor. Jadi disini dalam strategi tutor sebaya seorang tutor perannya menggantikan seorang guru, karena yang menjelaskan seorang tutor yaitu siswa yang sudah terpilih menjadi tutor dan guru hanya memantau proses jalannya diskusi dan mengevaluasi hasil akhirnya saja.

Selain siswa yang menjadi tutor itu harus pintar, tidak sombong (mampu berbaur dengan temannya sendiri) jadi tidak pilih-pilih teman baik laki-laki maupun perempuan, dan memperlakukan temannya dengan baik. Selain itu seorang tutor di pilih karena dia mampu menjelaskan tanpa rasa malu dan harus mempunyai rasa percaya diri. Jika seorang tutor tidak mempunyai rasa percaya diri maka mereka akan sulit untuk menyampaikan penjelasan kepada teman-temannya. Jadi strategi tutor sebaya ini melatih siswa untuk mempunyai rasa percaya diri terhadap apa yang mereka miliki.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tutor itu dipilih karena dengan berbagai pertimbangan, tidak hanya langsung dipilih saja. Dan dengan adanya strategi tutor sebaya menambah nilai positif bagi guru maupun peserta didiknya. Dan untuk tutor, menjadi lebih menguasai materi yang disampaikan dibanding dengan teman lainnya.

2. Langkah-langkah Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung

Menerapkan strategi tutor sebaya itu perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh agar pembelajaran yang dicapai lebih optimal dan efektif. Adapun langkah-langkah yang harus di tempuh adalah sebagai berikut :

- a. Guru menentukan siapa saja yang menjadi tutor.

Karena disini seorang tutor berpengaruh penting terhadap jalannya sebuah diskusi. Seperti yang dijelaskan dalam kriteria menjadi tutor sebaya bahwa seorang tutor itu dipilih karena dia berbeda dengan yang lainnya. Seorang tutor harus pintar, mempunyai wawasan yang luas, mampu menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan, tidak sombong (mampu berbaur dengan sesama) serta tidak malu atau mempunyai rasa percaya diri terhadap temannya sendiri.

- b. Guru membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 5 kelompok karena disesuaikan dengan tutor yang telah dipilih.

Dalam observasi, guru membentuk sebuah kelompok, satu kelompok kurang lebih ada sekitar 5 atau 6 orang, dan masing-masing kelompok mempunyai tutor masing-masing. Guru menyuruh peserta didik untuk duduk bersama kelompoknya

masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan dari guru.

- c. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didiknya mengenai apa yang harus peserta didik lakukan.

Setelah membentuk kelompok langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan oleh setiap kelompok sesudah mereka berkumpul di tempatnya masing-masing. Dalam observasi yang telah dilakukan peneliti, penjelasan yang disampaikan guru bahwa strategi tutor sebaya ini dilakukan dengan cara peserta didik yang bukan menjadi tutor disuruh untuk ke kelompok lain untuk meminta penjelasan dari tutor lain, modelnya bergulir semisal kelompok 1 yang menjadi tutor diam di tempat sedangkan yang bukan menjadi tutor berjalan ke tutor nomor 2 untuk meminta penjelasan dari tutor, setelah selesai ke nomor 2 selanjutnya ke tutor nomor 3, 4, 5 dan selanjutnya seperti itu.

Setelah para tutor menjelaskan materi kepada siswa lain yang bukan sebagai tutor, guru menyuruh siswa lain yang bukan sebagai tutor untuk mencatat atau membuat peta konsep dari materi yang sudah dijelaskan oleh tutor. Jadi setiap peserta didik nantinya mempunyai catatan untuk dipertanggungjawabkan, bagi yang tidak mau mencatat maka akan dikurangi nilainya.

d. Guru mengamati proses jalannya diskusi.

Langkah selanjutnya setelah guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik. Dan setelah peserta didik paham dan mengerti apa yang harus dilakukan, guru tinggal mengamati proses jalannya diskusi saja.

Sambil guru memberikan penjelasan bagi peserta didik yang belum paham, guru juga mengamati siapa saja yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Dan bagi yang tidak mau mengerjakan guru mengurangi nilainya dan apabila mereka satu atau dua kali tetap tidak mengerjakan tugasnya maka namanya akan di coret atau dianggap tidak hadir.

e. Guru memberikan sebuah evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik.

Langkah terakhir yaitu guru memberikan sebuah evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang telah peserta didik lakukan. Dari evaluasi tersebut, guru biasanya memanfaatkan catatan dari masing-masing peserta didik. Dan terkadang juga dengan melakukan presentasi setiap per kelompok dan melakukan tanya jawab bersama.

Saat mereka melakukan presentasi bersama, guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya jawab. Guru tinggal memantau saja proses jalannya presentasi tersebut.

Jika ada yang salah guru akan membenarkannya, agar tidak terjadi kesalahpahaman.

3. Penilaian Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, penilaian itu diambil saat proses diskusi maupun dari proses terakhir setelah semua tercapai. Penilaian dilakukan saat proses diskusi dimana nilai ini diambil saat siswa mengerjakan tugas bersama-sama. Apakah mereka mengerjakan tugas dengan lengkap atau tidak. Jika mereka mengerjakan tugas dengan lengkap maka pendapat poin bagus satu kelompok. Jika ada salah satu yang tidak mengerjakan maka yang tidak mengerjakan dikurangi nilainya.

Selain guru menilai dari proses diskusi saat mereka mengerjakan. Guru juga menilai dari catatan mereka yang dikumpulkan. Setelah anggota yang bukan menjadi tutor selesai mendapatkan penjelasan dari ke-5 tutor. Setelah itu catatan mereka dikumpulkan. Catatan itu berupa peta konsep. Agar lebih singkat dan mereka pun mudah memahami. Setelah semua catatan terkumpul, guru meminta pertutor dan anggotanya untuk maju kedepan mempresentasikan hasil ringkasan dari kelompoknya masing-masing. Proses presentasi tersebut juga diselingi dengan tanya jawab bersama teman-temannya. Guru

hanya memantau proses mereka presentasi dan jika ada yang salah guru hanya tinggal membenarkannya saja.

Proses yang sedemikian rupa itu dilakukan untuk mengurangi miss komunikasi atau kesalahpahaman siswa terhadap apa yang dijelaskan siswa lain jika ada yang salah. Jika di liat dari hasil catatan maupun presentasi akhirnya guru tau mana yang salah dan mana yang harus diluruskan agar mereka tidak salahpahaman dengan penjelasan dari seorang teman. Terkadang tidak semua teman mengerti akan penjelasan teman yang satu dengan teman yang lainnya.

Untuk mempermudah dalam menganalisis temuan diatas penulis paparkan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Kriteria Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung	Kriteria Seorang tutor yaitu tutor itu pintar (pintar dalam arti berbeda dengan teman yang lain, mampu menangkap penjelasan dari guru dengan cepat), mempunyai wawasan yang luas, mampu menjelaskan tentang materi yang harus disampaikan, tidak sombong (mampu berbaur dengan sesama) serta tidak malu atau mempunyai rasa percaya diri terhadap temannya sendiri.

2.	Langkah-langkah Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung	Langkah-langkah yang harus ditempuh saat melakukan strategi tutor sebaya : a. Guru menentukan siapa saja yang menjadi tutor. b. Guru membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 5 kelompok karena disesuaikan dengan tutor yang telah dipilih. c. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didiknya mengenai apa yang harus peserta didik lakukan. d. Guru mengamati proses jalannya diskusi. e. Guru memberikan sebuah evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik.
3.	Penilaian Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah	Penilaian dilihat dari proses saat diskusi, catatan maupun saat proses presentasi. Penilaian dilakukan saat proses diskusi dimana nilai ini diambil saat siswa mengerjakan tugas bersama-sama. Apakah mereka mengerjakan tugas dengan lengkap atau tidak. Jika mereka

	<p>(MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung</p>	<p>mengerjakan tugas dengan lengkap maka mendapat poin bagus satu kelompok. Jika ada salah satu yang tidak mengerjakan maka yang tidak mengerjakan dikurangi nilainya. Guru juga menilai dari catatan mereka yang sudah dikumpulkan. Catatan itu berupa peta konsep. Agar lebih singkat dan lebih mudah dipahami. Selain guru menggunakan catatan, guru juga menggunakan sebuah presentasi bersama yang dilakukan tiap-tiap kelompok. Dan saat proses presentasi ini diselingi juga dengan sesi tanya jawab. Guru hanya memantau proses jalannya presentasi, apabila ada yang salah guru tinggal membenarkannya saja.</p>
--	--	---

Sumber : Data diolah pada 2018